

PEMBERITAAN DAN PENCITRAAN PEREMPUAN DI MEDIA CETAK

DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

(Studi Surat Kabar Meteor Edisi 27 Januari-10 Februari 2003)



SKRIPSI

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH:

MUHAMAD ZAHIR NASRULLAH

NIM. 98353063

DI BAWAH BIMBINGAN:

Drs. H. FUAD ZEIN, M.A.

Drs. MOCH. SODIK, S. Sos., M.Si.

AL-AHWAL ASY-SYAKHSIYYAH FAKULTAS SYARIAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

AL-JAMI'AH AL-ISLAMIAH AL-HUKUMIYAH

SUNAN KALIJAGA JOGJAKARTA

2003

ABSTRAK

MUHAMAD ZAHIR NASRULLAH, NIM : 98353063, PEMBERITAAN DAN PENCITRAAN PEREMPUAN DI MEDIA CETAK DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (Studi Surat Kabar Meteor Edisi 27 Januari-10 Februari 2003), FAKULTAS SYARIAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, TAHUN 2003

Peranan media cetak di era reformasi ini sangat penting bahkan reformasi yang belum lama ini terjadi tidak dapat dipungkiri ada andil media cetak yang cukup besar di dalamnya. Dengan munculnya kebebasan pers ternyata memberi 'angin segar' bagi munculnya media cetak yang tak ubahnya bagaikan jamur yang tumbuh di musim hujan. Sayangnya pada saat harsarnaan keterbukaan pers disalahgunakan dengan munculnya media atau materi media yang tidak bermutu. Demikian juga dengan industri media cetak yang semakin meninggalkan idealisme dan lebih berorientasi keuntungan. Dalam industri media seperti inilah sering terjadi ketidakadilan iendcr (*gender inequality*) di media cetak. Secara garis besar, realitas di atas terjadi di hampir semua media cetak, tak terkecuali pada surat kabar yang dijadikan sebagai objek penelitian, yakni surat kabar Meteor edisi 27 Januari-10 Februari 2003. Walaupun secara khusus ada beberapa rubrik atau suplemen yang sangat berbeda, namun secara substansial hampir sama.

Karena perbedaan yang menonjol dan keunikan itulah maka surat kabar Meteor tersebut menarik untuk dikaji melalui kaca mata hukum Islam. Kajian dititikberatkan kepada bagaimana hukum Islam melihat dan mensikapi bias atau ketidakadilan jender (*gender inequality*) yang ada, sehingga posisi atau status perempuan menjadi terangkat dan keadilan jender (*gender equality*) dapat terwujud sebagaimana mestinya. Kajian ini Metode penelitian yang diterapkan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Dalam pengumpulan data penulis menggunakan *Data primer*, yaitu surat kabar Meteor edisi 27 Januari- 10 Februari 2003. *Data sekunder*, yaitu berupa buku cetak, jurnal, majalah, koran, makalah, ensiklopedi atau kamus yang relevan atau berkaitan dengan pembahasan yang dilakukan. *Data tersier*, yaitu berupa wawancara langsung dengan pihak instansi (redaktur/ tim redaksi) surat kabar Meteor demi kevalidan terhadap persoalan yang dibahas.

Kesimpulan penelitian ini adalah : Posisi perempuan dalam surat kabar Meteor edisi 27 Januari-: 10 Februari 2003 masih dijadikan sebagai objek dalam menyajikan suatu berita dengan tujuan agar dapat menjual dan menarik perhatian khalayak pembaca, Pengeksploitasian tubuh atas organ-organ seksual perempuan, stereotip, dan marjinalisasi atau diskriminasi adalah beberapa contohnya. Hukum Islam jelas tidak membenarkan bias jender yang membawa kepada ketidakadilan, karena sebenarnya bias jender dalam surat kabar Meteor edisi 27 Januari-10 Februari terjadi karena ketidakjujuran, ketidakakuratan dan ketidakadilan dari wartawan atau jurnalis dan para redaksinya serta kurangnya kesadaran jender di antara mereka

Kata kunci : pencitraan perempuan ; bias jender

Drs. H. FUAD ZEIN, M.A.

DOSEN FAKULTAS SYARIAH

IAIN SUNAN KALIJAGA JOGJAKARTA

NOTA DINAS

Lamp. : -

Hal : Skripsi

Saudara Muhamad Zahir Nasrullah

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Syari'ah

IAIN Sunan Kalijaga

Di Jogjakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhamad Zahir Nasrullah

NIM : 9835 3063

Yang berjudul "*Pemberitaan dan Pencitraan Perempuan di Media Cetak dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Surat Kabar Meteor Edisi 27 Januari-10 Februari 2003)*" sudah dapat diajukan ke sidang munaqasyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu hukum Islam.

Demikian pernyataan ini kami buat, semoga dapat dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jogjakarta, 8 Rabiul Awal 1424 H
10 Mei 2003 M

Pembimbing I


Drs. H. Fuad Zein, M.A.
NIP. 150 228 207

Drs. MOCH. SODIK, S.Sos., M.Si.
DOSEN FAKULTAS SYARIAH
IAIN SUNAN KALIJAGA JOGJAKARTA

NOTA DINAS

Lamp. : -

Hal : Skripsi

Saudara Muhamad Zahir Nasrullah

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Syari'ah

IAIN Sunan Kalijaga

Di Jogjakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhamad Zahir Nasrullah

NIM : 9835 3063

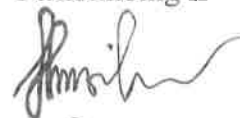
Yang berjudul "*Pemberitaan dan Pencitraan Perempuan di Media Cetak dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Surat Kabar Meteor Edisi 27 Januari-10 Februari 2003)*" sudah dapat diajukan ke sidang munaqasyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu hukum Islam.

Demikian pernyataan ini kami buat, semoga dapat dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jogjakarta, 8 Rabiul Awal 1424 H
10 Mei 2003 M

Pembimbing II



Drs. Moch. Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 150 282 522

PENGESAHAN

SKRIPSI BERJUDUL

**PEMBERITAAN DAN PENCITRAAN PEREMPUAN DI MEDIA CETAK
DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM
(Studi Surat Kabar Meteor Edisi 27 Januari-10 Februari 2003)**

Yang disusun oleh:

MUHAMAD ZAHIR NASRULLAH

NIM: 9835 3063

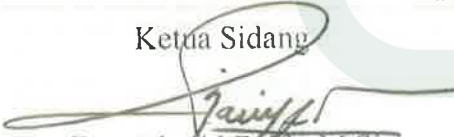
Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada tanggal: 07 Juli 2003
M/07 Jumadil Ula 1424 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum Islam.

Jogyakarta, 10 Juli 2003 M
10 Jumadil Ula 1424 H




Panitia Munaqasyah

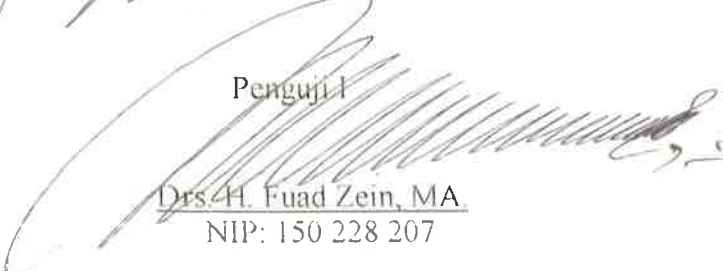
Ketua Sidang


Drs. Kholid Zulfia, M.Si.
NIP: 150 266 740

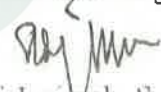
Pembimbing I


Drs. H. Fuad Zein, MA.
NIP: 150 228 207

Penguji I


Drs. H. Fuad Zein, MA.
NIP: 150 228 207

Sekretaris Sidang


Siti Jazimah, S.Ag.
NIP: 150 252 256

Pembimbing II


Drs. Moch. Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP: 150 282 522

Penguji II


Dr. Hamim Ilyas, M.Ag.
NIP: 150 235 955

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أحمد لله ربّ العالمين. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له إله الأولين والآخرين. وأشهد أن محمداً عبده ورسوله خاتم الأنبياء والمرسلين. اللهم صلّ على سيّدنا محمدّ وعلى آله وأصحابه أجمعين، أمّا بعد:

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tanpa halangan yang berarti. Salawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabatnya dan para pengikutnya.

Sebagai insan yang penuh keterbatasan, penyusun sadar bahwa tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari limpahan rahmat dari Allah SWT, bimbingan dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itulah kemudian dengan segala kerendahan hati, penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Syamsul Anwar, MA. selaku dekan Fakultas Syari'ah yang telah memberikan kemudahan-kemudahan dalam penggunaan fasilitas Fakultas Syariah.
2. Bapak Drs. H. Fuad Zein, M.A. dan Bapak Drs. Moch. Sodik, S.Sos., M.Si. selaku pembimbing yang dengan ketekunan dan kesabarannya memberikan arahan dan bimbingan bagi penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Drs. H. Zarkasji AS. selaku Pembimbing Akademik, Bapak Drs. Kholid Zulfa, M.Si. selaku Ketua Jurusan AS, dan Bapak Drs. Supriatna selaku


Sekretaris Jurusan AS, karena izin dan restu merekalah penyusun bisa melanjutkan penyusunan skripsi ini.

4. SegenapTim Redaksi surat kabar Meteor atas izin dan kerja samanya selama ini.
5. Ayah-Bunda tercinta, Bapak Chozin dan Ibu Rosyidah, kakak-kakakku, Umy Khasanah, Tien Bariroh dan Roem Azizah, adik-adikku Luk Luk Jannatun dan Lyna Noor Aini, keponakan-keponakanku tersayang Elly, Atix, Afix, Utty, Adzkiya dan Yanuba yang telah memberikan do'a dan berbagai sarana serta spirit yang dibutuhkan penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa kepada Nur "Michan" Hidayati yang dengan tidak bosan-bosannya memberikan dorongan dan semangat yang luar biasa hingga tahap akhir penyusunan skripsi ini serta kepada semua pihak yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan, mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amien.

Jogjakarta, 19 Safar 1424 H
21 April 2003 M

Penyusun,


Muhammad Zahir Nasrullah

NIM: 9835 3063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoretik.....	9
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II. JENDER DAN BIAS JENDER DALAM MEDIA CETAK	
A. Pengertian Jender	19
B. Perbedaan Jender dan Seks	21
C. Manifestasi Ketidakadilan Jender	24
1. Marjinalisasi Perempuan.....	25
2. Subordinasi Perempuan.....	26
3. Stereotip terhadap Perempuan.....	27
4. Peran Ganda Perempuan	28
5. Kekerasan terhadap Perempuan	29
D. Jender dalam Islam.....	31
1. Relasi Jender.....	31
2. Perbedaan dan Kesetaraan Jender.....	33
3. Sekilas tentang Bias Jender Pra-Islam.....	37

E. Bias Jender dalam Media Cetak	39
1. Dominasi Patriarkhi	39
2. Hasrat Kapitalisme	41
3. Wajah Perempuan dalam Media Cetak	43
a. Perempuan dan Teks Pornografi	43
b. Pemberitaan dan Pencitraan terhadap Perempuan	45

BAB III. ISU-ISU KETIDAKADILAN JENDER DALAM MEDIA CETAK

A. Penyajian Berita Kekerasan terhadap Perempuan	48
1. Penyajian Berita Pembunuhan dan Perkosaan	49
a. Tata Letak	49
b. Bahasa yang Digunakan	50
1) Judul Berita	50
2) Isi Berita	52
2. Penyajian Berita Pelecehan Seksual, Penipuan dan Pemukulan	54
a. Tata Letak	54
b. Bahasa yang Digunakan	55
1) Judul Berita	55
2) Isi Berita	56
B. Pencitraan Perempuan dalam Rubrik	58
1. Tata Letak	59
2. Materi yang Disajikan	59
a. Rubrik Sensasi	59
b. Rubrik Sentul Kenyut	60
c. Rubrik Hiburan	60
d. Rubrik Cinta Oh Cinta	61
e. Rubrik Alkisah	61
f. Rubrik Ngintip Oye	63
g. Rubrik Pak Aman dan Guento	64
h. Rubrik 4 Sehat & Intim	65

i. Rubrik Kafe Humor.....	65
---------------------------	----

BAB IV. PANDANGAN HUKUM ISLAM TERHADAP REALITAS JENDER DALAM MEDIA CETAK

A. Bias Jender dalam Media Cetak.....	66
1. Implikasi Perbedaan Jender.....	66
2. Penyajian Berita Kekerasan terhadap Perempuan	68
3. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan.....	72
a. Jujur (benar, <i>fair</i>)	72
b. Akurat (<i>accurate</i>)	73
B. <i>Male Bias</i> dalam Penyajian Materi Berita.....	75
1. Materi Pornografi.....	76
2. Pencitraan terhadap Perempuan.....	78
3. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan.....	79
a. Adil (tidak memihak).....	79
b. Tidak Mengada-ada.....	80
c. Bebas dan Bertanggungjawab.....	81

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA.....	87
---------------------	----

LAMPIRAN

A. TERJEMAHAN TEKS ARAB.....	I
B. BIOGRAFI TOKOH ATAU SARJANA	IV
C. CURRICULUM VITAE.....	V

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan surat keputusan bersama
Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	b	Be
ت	tā'	t	Te
ث	ṣā'	s	s (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	Je
ح	ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā	kh	ka dan ha
د	dāl	d	De
ذ	ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sīn	s	Es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓā	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	Gc
ف	fā’	f	Ef
ق	qāf	q	Qi
ك	kāf	k	Ka
ل	lām	l	El
م	mīm	m	Em
ن	nūn	n	En
و	wāu	w	We
هـ	hā’	h	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	y	Ye

II. Konsonan rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh Syaddah ditulis rangkap.

Contoh : نَزَّلَ = nazzala
 بَهِنٌ = bihinna

III. Vokal Pendek

Fathah (__) di tulis a, kasrah (__) ditulis i, dan dammah (__) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis ā, bunyi i panjang ditulis ī dan bunyi u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda penghubung (-) di atasnya. Contohnya :

1. Fathah + alif ditulis ā

فلا ditulis faā

2. Kasrah + ya' mati ditulis ī

تفصيل ditulis tafṣīl

3. Dammah + wawu mati ditulis ū

أصول ditulis uṣūl

V. Vokal rangkap.

1. Fathah + ya' mati ditulis ai

الزهيلي ditulis az-Zuḥailī.

2. Fathah + wawu mati ditulis au.

الدولة ditulis ad-daulah.

VI. Ta' marbutah di akhir kata.

- #. Bila dimatikan ditulis h.

Kata ini tidak diperlakukan terhadap kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti: salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki kata aslinya.

VII. Hamzah.

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya. Seperti **إِن** ditulis inna.
2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof (**'**). Seperti **شَيْءٍ** ditulis Syai'un.
3. Bila terletak di tengah kata setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai bunyi vokalnya. Seperti **رَبَائِبٍ** ditulis rabā'ib.
4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (**'**). Seperti **تَأْخِذُونَ** ditulis ta'khuzūnā.

VIII. Kata sandang alif + lam.

1. Bila diikuti huruf qomariyah ditulis al. **البقرة** ditulis al-Baqarah.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'l' diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan. **النساء** ditulis an-Nisā'.

IX. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat.

Ditulis menurut penulisannya. Contohnya:

ذَوِي الْفُرُوقِ ditulis zawī al-furūq

أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis ahl as-sunnah.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan media cetak di era reformasi ini sangat penting bahkan reformasi yang belum lama ini terjadi tidak dapat dipungkiri ada andil media cetak yang cukup besar di dalamnya.¹⁾ Reformasi yang juga merupakan matinya riwayat kekuasaan Orde Baru (rezim Soeharto) yang sebelumnya ada perilaku *breidel* atau menutup media cetak yang dianggap melakukan kesalahan, berseberangan atau bertentangan dengan kebijakan penguasa,²⁾ sehingga media cetak yang seharusnya sebagai media kritis terhadap kebijakan-kebijakan eksekutif menjadi hilang dan berganti menjadi fungsi sosialisasi kebijakan eksekutif.³⁾ Namun, kini media cetak sudah memasuki fase 'kebebasan pers'. Hal ini menunjukkan bahwa pers Indonesia sudah menjadi majelis keempat, melengkapi tiga majelis lain yaitu eksekutif, yudikatif, dan legislatif untuk mendukung proses demokratisasi di Indonesia.⁴⁾

¹⁾ Mukhotib MD (ed.), *Menggagas Jurnalisme Sensitif Gender*, cet. 1 (Yogyakarta: PMII Komisariat IAIN Sunan Kalijaga, Pact-INPI, 1998), hlm.xi.

²⁾ Kari Tri Adji, "Pointers Eksploitasi Perempuan dalam Media, Sebuah Persoalan Hukum di Indonesia", makalah disampaikan pada seminar tentang Kontroversi RUU Penyiaran diselenggarakan oleh keluarga Muslim Fakultas Hukum UGM, Yogyakarta, 16 Mei 2001, hlm. 1.

³⁾ Dwi Churnia Handayani, "Kebebasan Pers dan Peluang Eksploitasi Perempuan", makalah disampaikan pada seminar tentang Kontroversi RUU Penyiaran diselenggarakan oleh keluarga Muslim Fakultas Hukum UGM, Yogyakarta, 16 Mei 2001, hlm. 1.

⁴⁾ Ana Nadya Abrar, "Segi Kontroversi RUU Penyiaran Inisiatif DPR dan Implikasinya Bagi Kebebasan Pers", makalah disampaikan pada seminar tentang Kontroversi RUU Penyiaran diselenggarakan oleh keluarga Muslim Fakultas Hukum UGM, Yogyakarta, 16 Mei 2001, hlm. 2.

Untuk pengaturan keberadaan atau kebebasan pers di Indonesia, sudah ada Undang-undang No. 40 Tahun 1999 tentang pers. Ini bisa dilihat pada:

(i) Pasal 9 ayat 1 yang berbunyi: “Setiap warga negara Indonesia dan negara berhak mendirikan perusahaan pers”. (ii) Pasal 4 ayat 1: “Kemerdekaan pers Indonesia dijamin sebagai hak asasi manusia”. (iii) Pasal 4 ayat 2: “Terhadap pers Indonesia tidak dikenakan penyensoran, pembredelan dan pelarangan penyiaran”. (iv) Pasal 6 menyebutkan peranan pers Indonesia sebagai:

- a. Memenuhi hak masyarakat untuk mengetahui.
- b. Menegakkan nilai-nilai dasar demokrasi, mendorong terwujudnya supremasi hukum dan hak asasi manusia serta menghormati kebhinekaan.
- c. Mengembangkan pendapat umum berdasarkan informasi yang tepat, akurat dan benar.
- d. Melakukan pengawasan, kritik, koreksi dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum.
- e. Memperjuangkan keadilan dan kebenaran.⁵⁾

Dengan munculnya kebebasan pers ternyata memberi ‘angin segar’ bagi munculnya media cetak yang tak ubahnya bagaikan jamur yang tumbuh di musim hujan. Di Indonesia, sejak reformasi menjadi keniscayaan, terdapat 1.500 lebih media cetak (data juli 1999) baik itu surat kabar maupun majalah. Sekitar 70% dari media cetak tersebut terbit di Jakarta dan sisanya tersebar di seluruh daerah dari Sabang sampai Merauke.⁶⁾ Keadaan ini di satu pihak membawa dampak positif (menguntungkan) dan sebaliknya di pihak lain justru memberi dampak negatif (merugikan). Dampak positif yang timbul antara lain semakin beraninya pers bicara jujur dan kritis terhadap kekuasaan, keberpihakan kepada masyarakat kecil, semakin mudahnya masyarakat mengakses berbagai perkembangan politik dan kemasyarakatan, kemudahan munculnya media-media baru yang menambah perspektif masyarakat dan

⁵⁾ *Ibid.*

⁶⁾ Aceng Abdullah, *Press Relation Kiat Berhubungan dengan Media Massa*, cet.2 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 10.

lain-lain. Sayangnya pada saat bersamaan keterbukaan pers disalahgunakan dengan munculnya media atau materi media yang tidak bermutu. Menjamurnya media cetak yang berselera rendah tersebut tidak lepas dari orientasi sebagian besar pers Indonesia yang lebih berorientasi komersial. Bila sebelumnya pers berobsesi untuk pemenuhan selera publik media (*given the press the public want*), kini lebih pada prioritas bagaimana membentuk selera publik (*give the press the public should know*).⁷⁾ Logika kapitalis mengajarkan menjual sesuatu yang menguntungkan meskipun harus bertabrakan dengan etika masyarakat *dan agama*. Kalaupun pada awalnya hanya memiliki pasar terbatas, logika kapitalis lebih lanjut berusaha untuk menciptakan pasar. Demikian juga dengan industri media cetak yang semakin meninggalkan idealisme dan lebih berorientasi keuntungan.⁸⁾ Dalam industri media seperti inilah sering terjadi ketidakadilan jender (*gender inequality*) di media cetak.

Di samping itu, ketidakadilan jender di media cetak juga tidak lepas dari pengaruh mitos (*myth*) yang berkembang dan konstruksi sosial budaya (*social cultural construction*) yang masih bersifat androsentris, *male-domination*, yang kemudian berakibat munculnya kesan bahwa laki-laki *superior* dan perempuan *inferior (the second sex)* yang perlahan tapi pasti, merambat ke dalam industri media. Media cetak yang berfungsi sebagai alat

⁷⁾ Priyo Soemandoyo, *Wacana Gender dan Layar Televisi Studi Perempuan dalam Pemberitaan Televisi Swasta*, (Yogyakarta: LP3Y, Ford Foundation, 1999), hlm. 34.

⁸⁾ (Cetak miring dari penyusun) Dwi Churnia Handayani, "Kebebasan Pers", hlm. 1.

untuk menyiarkan informasi (*to inform*)⁹⁾ atau dalam istilah Marshall McLuhan disebut sebagai: *the medium is the message*,¹⁰⁾ kemudian dimanfaatkan oleh kaum dominan (baca: laki-laki) untuk menyebarkan dan melestarikan ideologi patriarkhinya. Di sini, media cetak bukan sarana netral yang menampilkan kekuatan dan kelompok dalam masyarakat secara apa adanya, tetapi kelompok dan ideologi yang dominan itulah yang akan tampil dalam pemberitaan.¹¹⁾ Melalui jalan ini, akhirnya ideologi patriarki dapat disebarkan, nilai dan kepercayaan dapat ditularkan.¹²⁾ Implikasinya, media cetak cenderung memiliki *bias inherent*¹³⁾ dan tidak lagi bersifat objektif sepenuhnya dalam menyajikan panggung kehidupan. Maka tidaklah heran bila representasi perempuan mengalami distorsi, baik dalam ketidakakuratan reputasi tersebut ataupun tidak tampaknya (*invisible*) sumbangsih perempuan.¹⁴⁾ Perempuan masih diekspose bukan sebagai subjek melainkan sebagai objek.¹⁵⁾ Hegemoni ini dilakukan dengan cara yang halus sehingga

⁹⁾ Fungsi lain dari media cetak adalah mendidik (*to educate*) dan menghibur (*to entertain*). Ada pula para ahli yang menambah fungsi selain tiga fungsi tersebut, seperti fungsi untuk mempengaruhi (*to influence*), membimbing (*to guide*) dan mengkritik (*to criticize*). Keterangan ini terdapat dalam Aceng Abdullah, *Press Relation.*, hlm. 9.

¹⁰⁾ Artinya bahwa media berfungsi untuk menyebarkan pesan-pesan tertentu. Kris Budiman, *Feminografi*, cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 12.

¹¹⁾ Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*, cet. 1 (Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm. 36-37.

¹²⁾ *Ibid.*, hlm. 104-105.

¹³⁾ *Bias Inherent* adalah bias yang terjadi karena faktor subjektif internal media itu sendiri. Hal ini tercantum dalam Priyo Soemandoyo, *Wacana Gender.*, hlm. 10.

¹⁴⁾ *Ibid.*, hlm. 19.

¹⁵⁾ Tyas dan Endah, "Pencitraan Terhadap Perempuan dalam Kultur dan Media Massa", *Mahkamah News*, edisi 02/XII, hlm. 2.

apa yang terjadi dan diberitakan oleh media cetak tampak sebagai suatu kebenaran (*truth*), memang begitulah adanya, logis dan bernalar (*common sense*) dan semua orang menganggap itu sebagai suatu yang tidak perlu dipertanyakan.

Secara garis besar, realitas di atas terjadi di hampir semua media cetak, tak terkecuali pada surat kabar yang dijadikan sebagai objek penelitian, yakni surat kabar Meteor edisi 27 Januari-10 Februari 2003. Walaupun secara khusus ada beberapa rubrik atau suplemen yang sangat berbeda, namun secara substansial hampir sama. Adapun gambaran umumnya akan diulas lebih rinci pada bab III dari skripsi ini.

Karena perbedaan yang menonjol dan keunikan itulah maka surat kabar Meteor tersebut menarik untuk dikaji. Akan tetapi, dalam skripsi ini penyusun dengan berbagai pertimbangan mencoba melihat permasalahan yang ada pada surat kabar tersebut melalui kaca mata hukum Islam. Kajian dititikberatkan kepada bagaimana hukum Islam melihat dan mensikapi bias atau ketidakadilan jender (*gender inequality*) yang ada, sehingga posisi atau status perempuan menjadi terangkat dan keadilan jender (*gender equality*) dapat terwujud sebagaimana mestinya. Penelitian ini penting dilakukan untuk membangun wacana baru dalam menyelesaikan permasalahan jender sehingga nantinya dapat dimanfaatkan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah baik untuk kalangan akademisi atau untuk penelitian selanjutnya.

B. Pokok Masalah

Adapun pokok masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana posisi perempuan dalam surat kabar Meteor?
2. Bagaimana pandangan hukum Islam terhadap bias gender yang terjadi dalam surat kabar Meteor?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menggambarkan realitas gender dalam media cetak yang berkaitan dengan berita-beritanya.
- b. Menjelaskan pandangan hukum Islam tentang wacana gender dalam media cetak.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan muncul sebuah pemahaman baru tentang gender yang akan berguna bagi kepentingan ilmiah serta kepentingan praktis.

Bagi kepentingan ilmiah, penelitian ini bisa dijadikan pijakan referensial bagi kelanjutan diskusi tentang gender dan juga bisa sebagai bahan dan studi awal untuk dilakukan penelitian selanjutnya dari skripsi ini.

Adapun bagi kepentingan praktis diharapkan akan memupus citra dan sekaligus menepis bias jender yang selama ini tertanam di tatanan masyarakat luas sehingga keadilan jender di media cetak dapat terwujud.

D. Telaah Pustaka

Persoalan jender dan perempuan nampaknya akan tetap menjadi topik yang tidak akan pernah habis dibahas dan selalu menjadi wacana aktual yang perlu mendapatkan perhatian. Ada beberapa sebab yang mendukung pernyataan tersebut. *Pertama*, bahwa permasalahan jender masih bersifat pro dan kontra (*debatable*) di tengah-tengah masyarakat. *Kedua*, pemahaman atas konsep jender sesungguhnya merupakan isu mendasar dalam rangka menjelaskan hubungan antara kaum perempuan dan laki-laki, atau hubungan kemanusiaan kita. *Ketiga*, kata jender merupakan kata asing (*gender*) sehingga usaha untuk menguraikannya dalam konteks Indonesia sangatlah rumit. Berdasarkan alasan-alasan tersebut, maka tak heran kalau akhir-akhir ini banyak bermunculan LSM, peneliti, feminis atau akademisi baru yang menamakan dirinya sebagai pejuang jender atau perempuan. Buku, majalah, jurnal, koran, skripsi, tesis atau disertasi yang berbicara tentang jender dan perempuan pun merebak di mana-mana. Adapun mengenai wacana jender khususnya dalam media cetak selama ini cenderung berupa diskusi-diskusi atau seminar-seminar, di samping beberapa buku cetak terkait yang jumlahnya masih terbatas sehingga pembahasannya belum cukup tuntas.

Setidaknya ada beberapa karya yang terkait dengan jender dan perempuan di media cetak, yaitu: Buku yang disunting oleh Ashadi Siregar, Rondang Pasaribu dan Ismay Prihastuti yang berjudul "*Eksplorasi Gender di Ranah Jurnalisme dan Hiburan*". Secara keseluruhan buku ini membicarakan atau membahas tentang ketidakadilan jender di media massa. Penekanan masalahnya adalah bahwa laki-laki dan budaya patriarki selama ini masih mendominasi dan memegang otoritas di media massa, sehingga perempuan sering dijadikan sebagai objek dan dieksploitasi, baik dalam iklan, TV atau radio; Tulisan Priyo Soemandoyo dalam buku "*Wacana Gender dan Televisi Studi Perempuan dalam Pemberitaan TV Swasta*". Dalam tulisan tersebut penulis mendeskripsikan bahwa keberadaan perempuan dalam media TV swasta ternyata masih sering mengalami ketidakadilan jender. Pengakuan-pengakuan positif atas perempuan belum muncul transparan. Malah yang terjadi sebaliknya, pemberitaan yang melemahkan perempuan, eksploitasi tubuh dan penampilan fisik perempuan seringkali dipakai untuk memberikan pengaruh visual yang kuat dan membangkitkan rasa erotik. Namun buku ini tidak menjelaskan tentang status perempuan di media cetak secara lebih khusus sehingga permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini belum dijawab secara memuaskan. Maka diperlukan penelitian lebih lanjut. Buku yang diedit oleh Mukhotib MD. yang berjudul "*Menggagas Jurnalisme Sensitif Gender*", berbicara tentang wacana keadilan jender dalam jurnalisme. Buku ini hanya sepintas membahas tentang bias jender di media cetak. Makalah yang ditulis oleh Dwi Churnia Handayani yang berjudul "*Kebebasan Pers dan*

Peluang Eksploitasi Perempuan”, Kari Tri Adji yang berjudul “*Pointers Eksploitasi Perempuan dalam Media Sebuah Persoalan Hukum di Indonesia*”, dan Ana Nadya Abrar dengan judul “*Segi Kontroversial RUU Penyiaran Inisiatif DPR dan Implikasinya Bagi Kebebasan Pers*”. Secara keseluruhan makalah-makalah tersebut menyinggung tentang kebebasan pers dan implikasinya terhadap status perempuan di media massa, baik media elektronik atau cetak. Sayangnya para pemakalah tidak berbicara lebih spesifik sehingga kajiannya belum tuntas dan mendalam. Ada satu buku lagi yang pembahasannya lebih spesifik yaitu buku “*Wanita dan Gender Perspektif Gender atas Industri Surat kabar Indonesia*” yang disunting oleh Ashadi Siregar, dkk. Sayangnya buku-buku tersebut hanya membahas kajiannya tentang wacana jender di media massa secara umum, sedangkan kajian yang memfokuskan diri pada wacana jender di media cetak dan bagaimana hukum Islam memandang, merespon dan mensikapi ketidakadilan yang terjadi selama ini dalam realitas konkrit kehidupan sosial belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan penyusun dirasa penting untuk segera dilakukan.

E. Kerangka Teoretik

Istilah keadilan jender (*gender equality*) adalah seperti sebuah frase “suci” yang sering diucapkan oleh para aktivis sosial, kaum feminis, politikus, akademisi bahkan oleh para pejabat negara. Istilah keadilan jender ini sering

terkait dengan istilah-istilah diskriminasi terhadap perempuan, subordinasi, penindasan, marjinalisasi, stereotip, perlakuan tidak adil, dan sebagainya.

Konsep keadilan jender merupakan konsep yang sangat rumit dan kontroversial. Sampai saat ini belum ada definisi yang tepat dan jelas tentang apa yang disebut dengan keadilan antara perempuan dan laki-laki. Apakah antara perempuan dan laki-laki memang harus sama persis (*fifty-fifty*) dalam segala hak dan kewajibannya? Lantas, bagaimana dengan pengaruh budaya dan perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki yang sering membawa kondisi ketidakadilan jender?

Ada dua teori besar yang berbicara tentang konsep jender. Pertama, teori *nurture* yang menyatakan bahwa perbedaan jender antara perempuan dan laki-laki ditentukan oleh faktor budaya atau konstruksi sosial bukan oleh faktor biologis. Pembentukan sifat feminim dan maskulin bukan disebabkan oleh adanya perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki melainkan adanya sosialisasi dan kulturisasi. Argumen ini membedakan antara jenis kelamin (*sex*) yang merupakan konsep *nature* dan jender yang merupakan konsep *nurture*. Pemikiran ini disebut madzab orientasi kultur (*culturally oriented contestants*) dan dianut oleh sebagian besar feminis yang menginginkan tranformasi sosial.¹⁶⁾ Karenanya, segala jenis pekerjaan yang berbau jender, misalnya perempuan cocok untuk mengasuh anak dan laki-laki sebagai pencari nafkah keluarga, harus dihilangkan dalam kehidupan sosial.¹⁷⁾

¹⁶⁾ Ratna Megawangi, *Mebiarkan Berbeda ? Sudut Pandang Baru Relasi Gender*, cet. 1 (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 93-102.

¹⁷⁾ *Ibid.*, hlm. 20.

Namun, teori tersebut dipertanyakan oleh teori kedua, yaitu teori *nature* yang menyatakan bahwa perbedaan sifat maskulin dan feminim ada hubungannya dengan, bahkan tidak lepas dari, pengaruh perbedaan biologis perempuan dan laki-laki.¹⁸⁾ Teori ini mempertanyakan argumen teori pertama yaitu apakah keadilan (kesetaraan) itu tanpa memandang jender sama sekali, misalnya sampai kepada keharusan para jurnalis perempuan untuk meliput berita dalam medan perang yang butuh fisik yang kuat seperti laki-laki? Argumen teori ini pun tidak disetujui oleh teori pertama, karena dengan memberikan perlakuan khusus, berarti mengakui bahwa ada perbedaan biologis yang berakibat sosial.¹⁹⁾ Memang cukup sulit untuk memosisikan kajian dalam skripsi ini di antara kedua teori tersebut, apakah lebih dekat kepada teori pertama atau yang kedua. Namun penyusun cenderung netral yaitu dengan mengadopsi kedua teori tersebut, karena sebenarnya kedua teori tersebut saling berurutan dan berkaitan. Artinya bahwa teori *nurture* sebenarnya berangkat dari teori *nature*. Dengan kata lain bahwa perbedaan biologis adalah cikal bakal munculnya suatu budaya.

Melihat fenomena ketidakadilan jender di media cetak, maka hukum diciptakan untuk membatasi kepentingan-kepentingan dan mengatur hubungan antar manusia serta untuk menjamin ketertiban dalam masyarakat. Dalam hal ini, agama termasuk Islam menjadikan hukum sebagai sarana untuk pembentukan dan perbaikan moralitas masyarakat agar tercipta moralitas

¹⁸⁾ *Ibid.*, hlm. 94.

¹⁹⁾ *Ibid.*, hlm. 20.

kedamaian dan keadilan sosial, termasuk di dalamnya keadilan gender.²⁰⁾ Namun terkadang hukum Islam, yang termanifestasi dalam *fiqh*²¹⁾ yang secara intens beredar luas dan digunakan oleh seluruh masyarakat Indonesia sering dianggap sebagai “kambing hitam” (*scapegoat*) munculnya ketidakadilan gender (*gender inequality*). Konsep yang berdasar *fiqh* tersebut sudah sedemikian merasuk dalam sanubari kehidupan umat Islam Indonesia sehingga tidak berlebihan bahwa konsep tersebut telah menjadi norma yuridis, sosiologis dan filosofis masyarakat Indonesia. Implikasi lebih jauh, kedudukan perempuan muslim Indonesia pun ditentukan oleh isi *fiqh* tersebut yang masih dipahami secara tekstual dan kaku.²²⁾

Sebenarnya klaim-klaim di atas tidak seutuhnya benar jika hukum Islam (melalui *fiqh* tersebut) tidak diaplikasikan di ruang hampa, melainkan dengan melibatkan konteks sosio-historis yang ada.²³⁾

Kaitannya dengan wacana gender dalam media cetak yang akan dibahas dalam skripsi ini, menurut hukum Islam setidaknya ada empat etika yang perlu diperhatikan oleh media cetak, yaitu *fairness* (kejujuran), *accuracy*

²⁰⁾ M. Muslehuddin, *Filsafat Hukum Islam dan Pemikiran Orientalis: Studi Perbandingan Sistem Hukum Islam*, alih bahasa Yudian.W. Asmin, cet. 2 (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hlm. 71.

²¹⁾ *Fiqh* adalah salah satu produk pemikiran hukum Islam yang dikenal dalam perjalanan sejarah hukum Islam disamping tiga produk hukum lainnya, yaitu fatwa-fatwa ulama, keputusan-keputusan pengadilan agama dan peraturan perundangan di negeri-negeri Muslim. Lihat H.M. Atho' Mudzhar, *Membaca Gelombang Ijtihad: Antara Tradisi dan Liberasi*, cet. 2 (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2000), hlm. 91.

²²⁾ Khoirudin Nasution, “Mensikapi Kitab-kitab Fiqh Konvensional dalam Menjamin Hak Wanita Menentukan Pasangan Hidup”, *Asy-Syir'ah*, No.8, Th. 2001, hlm. 132.

²³⁾ Hadan Mudaris, “Wacana Kesetaraan Gender dalam Perspektif Hukum Islam”, *Asy-Syir'ah*, Vol. 35, No. 11, Th. 2001, hlm. 136-137.

(keakuratan), bebas dan bertanggungjawab dan kritik-konstruktif.²⁴⁾ Hal ini dapat diperinci sebagai berikut:

1. *Fairness* (kejujuran, keadilan) artinya media cetak dalam menyampaikan informasinya harus menerapkan etika kejujuran atau objektivitas berdasarkan fakta, berlaku adil atau tidak memihak dengan menulis berita secara berimbang serta menerapkan etika kepatutan atau kewajaran.²⁵⁾
2. *Accuracy* (keakuratan), yaitu bahwa informasi dalam media cetak harus terlebih dahulu diteliti dengan cermat dan seksama sehingga informasi yang disajikan mencapai ketepatan.²⁶⁾
3. Bebas dan bertanggungjawab, artinya pers atau wartawan mempunyai kebebasan dalam menyiarkan sesuatu tetapi harus mempertanggungjawabkan apa yang disiarkan.²⁷⁾ Kebebasan di sini bukan kebebasan yang tanpa batas namun harus dalam koridor yang berlaku.

²⁴⁾ H. Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*, cet.2 (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 18.

²⁵⁾ Dalam al-Quran *fairness* ini dapat diistilahkan dengan; Pertama, *amanah* (terpercaya) yang terdapat 834 buah dalam berbagai bentuk jadinya, seperti dalam surat an-Nisā'(4): 58, al-Anfāl (8): 27, al-A'rāf (7): 66-68, al-Mu'minūn (23): 8, Yusuf (12): 47-48; Kedua, *ṣidq* (jujur) yang terdapat 270 kali dalam berbagai bentuk kata kerja atau isimnya seperti dalam surat Maryam(19): 50, asy-Syura (26): 84, al-Baqarah (2): 23, 111; Ketiga, *Gair al-Kiḏb* (tidak berdusta) yang terdapat 283 buah dalam segala bentuknya seperti dalam surat al-An'ām (6): 4-5, an-Nahl: 116; Keempat, *ifk* (mengada-ada), yang terdapat 31 buah dalam berbagai bentuknya seperti dalam surat Sabā' (34): 43, an-Nūr (24): 11-12; Kelima, *al-Adl* (tidak memihak) yang terdapat 28 kali dengan segala perubahan bentuknya seperti dalam surat al-An'ām (6): 152, al-Mā'idah (5): 8. Keterangan ini bisa dilihat dalam H. Mafri Amir, *Etika Komunikasi*, hlm 66-84. Sedang untuk penelusuran ayat-ayatnya bisa dilihat dalam Muhammad Fuadi Abd al-Baqiy, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qurān al-Karīm*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1992), hlm. 103-dst.

²⁶⁾ Hukum Islam mengakomodasikan etika informasi tersebut melalui beberapa ayat, yaitu dengan memakai kata *tabayyun* yang terdapat sebanyak dua buah, dalam surat an-Nisā (4): 94 dan al-Hujurāt (49): 6. Mafri Amir, *Etika Komunikasi*, hlm. 96-107.

²⁷⁾ *Ibid.*, hlm. 107-112. Kebebasan dalam al-Quran bisa dilihat dalam surat al-Baqarah (2). 256, sedang kata bertanggungjawab terdapat dalam surat al-Baqarah (2): 286, dan al-Isrā' (17): 36.

yaitu kebebasan untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik.²⁸⁾

4. Kritik-konstruktif, artinya bahwa wartawan (pers) harus melakukan kritik yang membangun terhadap hal-hal yang berjalan tidak semestinya, baik dilihat dari sudut undang-undang yang berlaku maupun menurut etika dan norma yang hidup di tengah masyarakat dan lingkungannya.²⁹⁾

Berdasarkan keempat etika, diharapkan budaya yang selama ini melahirkan ketidakadilan gender terutama dalam media cetak yang sering menampilkan perempuan sebagai objek dan memanfaatkan (baca: mengeksploitasi) potensi tubuhnya demi kepentingan komersial sudah saatnya merubah *image* baru yaitu dengan cara mensosialisasikan agenda kajian tentang bentuk kesetaraan baru yang mempresentasikan wacana keadilan dan egalitarianisme.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Jenis Penelitian

²⁸⁾ Layla S. Mirza (ed.), *Politik dan Radio, Buku Pegangan Bagi Jurnalis Radio*, cet. 1 (Jakarta: Friedrich-Naumann-Stiftung, 2000), hlm. 152-153.

²⁹⁾ Hal ini tercermin dalam al-Quran, misalnya dalam surat Ali Imrān (3): 104, 110, al-A'rāf (7): 157, an-Nahl (16): 90. *Ibid.*, hlm. 112-117.

Metode penelitian yang diterapkan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan dalam bentuk tertulis, baik buku cetak, jurnal, majalah, ensiklopedi, kamus, makalah, koran dan lain-lain. Adapun untuk mendapatkan data yang lebih valid, maka didukung dengan data-data yang diperoleh melalui wawancara atau observasi lapangan.

Sementara itu, agar kajian penelitian bisa lebih mendalam dan fokus maka penyusun memilih satu media cetak, yaitu surat kabar Meteor, dengan alasan bahwa surat kabar tersebut selalu (sering) menyajikan isu-isu tentang persoalan jender yang menarik untuk dibahas.

Penelitian ini dilakukan di Jogjakarta. Adapun penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan. Tahap pertama atau tahap persiapan selama bulan Desember 2002, yaitu dengan memilih salah satu dari sekian macam media cetak yang akan diteliti. Tahap kedua dilakukan mulai tanggal 27 Januari-10 Februari 2003, yaitu mengumpulkan data yang berbias jender dalam media cetak yang diteliti. Data ini diambil dari surat kabar Meteor selama periode tersebut. Tahap ketiga dilakukan selama bulan Februari 2003, yaitu menganalisis berita dan mewawancarai para redaktur atau tim redaksi berkaitan dengan persoalan jender dalam media cetak. Tahap terakhir selama bulan Februari-Maret 2003, berupa penulisan laporan yang dilakukan setelah data dianalisis.

2. Sifat penelitian

Sifat penelitian ini adalah *deskriptis-analitis*, artinya menggambarkan, menjelaskan dan menganalisis data dan fenomena yang berkembang di tengah masyarakat yaitu tentang wacana jender dalam media cetak melalui sudut hukum Islam sehingga diharapkan permasalahan yang ada dapat terjawab dengan jelas.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan *normatif*, yaitu cara mendekati masalah yang diteliti dengan mendasarkan kepada hukum Islam.

5. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari:

- a. *Data primer*, yaitu surat kabar Meteor edisi 27 Januari- 10 Februari 2003.
- b. *Data sekunder*, yaitu berupa buku cetak, jurnal, majalah, koran, makalah, ensiklopedi atau kamus yang relevan atau berkaitan dengan pembahasan yang dilakukan.
- c. *Data tersier*, yaitu berupa wawancara langsung dengan pihak instansi (redaktur/ tim redaksi) surat kabar Meteor demi kevalidan terhadap persoalan yang dibahas.

6. Analisis Data

Dalam menganalisis data penyusun menggunakan metode:

- a. *Induksi*, yaitu penguraian data yang dibaca secara khusus dari realitas jender dalam media cetak yang kemudian disimpulkan secara umum.

- b. *Deduksi*, yaitu penguraian data yang diperoleh secara umum dari norma-norma atau hukum Islam untuk melihat realitas jender yang terjadi dalam media cetak.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mensinergikan pembahasan dalam penelitian ini maka disusunlah beberapa bagian atau bab yang akan menjabarkan permasalahan satu persatu secara mendalam dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan ini dapat disusun sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan. Materi pada bab ini meliputi latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang jender dan bias jender dalam media cetak yang dideskripsikan secara umum.

Bab ketiga berbicara tentang isu-isu ketidakadilan jender di media cetak yang terdapat dalam surat kabar Meteor (media yang diteliti), mulai tanggal 27 Januari-10 Februari 2003, yang digambarkan secara jelas. Oleh karenanya, pada bab ini kajian lebih cenderung bersifat deskriptif sebab hanya bersifat menggambarkan dan menjelaskan realitas sosial yang ada di media cetak selama ini yang sering mengorbankan dan merugikan perempuan.

Bab keempat merupakan kajian *preskriptif* yaitu mengkaji pandangan hukum Islam terhadap bias atau ketidakadilan jender dalam media cetak khususnya pada surat kabar yang diteliti yaitu Meteor, serta memberikan

solusi dan dikursus baru yang memperjuangkan hak-hak perempuan dalam menuntut keadilan gender. Melalui pandangan hukum Islam ini diharapkan tuntutan kesetaraan atau keadilan gender tidak bertentangan dengan hukum agama, karena perspektif yang selama ini dipakai masih secara umum, yang terkadang melampaui batas etika dan agama.

Bab kelima yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh hasil kajian yang telah dilakukan dalam penelitian ini dan dilanjutkan dengan saran-saran.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tentang wacana jender dalam media cetak perspektif hukum Islam, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari pokok masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Posisi perempuan dalam surat kabar Meteor edisi 27 Januari-10 Februari 2003 masih dijadikan sebagai objek dalam menyajikan suatu berita dengan tujuan agar dapat menjual dan menarik perhatian khalayak pembaca. Pengeksploitasian tubuh atas organ-organ seksual perempuan, stereotip, dan marjinalisasi atau diskriminasi adalah beberapa contohnya. Namun masih terlalu dini untuk mengatakan bahwa keadaan yang bersifat androsentris (*male bias*) tersebut adalah hasil rekayasa laki-laki semata, karena di sini perempuan juga ikut berperan dalam menerima keadaan ini, misal peran atau sumbangan perempuan masih sangat minim dalam dunia media cetak sehingga *bargaining position* (posisi tawar)-nya menjadi lemah. Sementara di lain pihak, ada juga sebagian perempuan yang masih mau dieksploitasi tubuhnya demi kepentingan material (ekonomi).
2. Hukum Islam jelas tidak membenarkan bias jender yang membawa kepada ketidakadilan, karena sebenarnya bias jender dalam surat kabar Meteor edisi 27 Januari-10 Februari terjadi karena ketidakjujuran, ketidakakuratan dan ketidakadilan dari wartawan atau jurnalis dan para redaksinya serta kurangnya kesadaran jender di antara mereka. Hukum Islam, melalui kitab

sucinya (al-Quran) mengajarkan untuk jujur, teliti, cermat, adil (tidak memihak), dan akurat sehingga informasi yang disajikan sesuai dengan fakta dan kenyataan yang sebenar-benarnya.

B. Saran-saran

Ada beberapa catatan yang sekaligus saran yang dapat diberikan penyusun setelah melakukan pengkajian terhadap permasalahan penelitian, di antaranya:

1. Untuk laki-laki:

- a. Hendaknya laki-laki yang berprofesi dalam media cetak, baik sebagai menejer, redaktur atau wartawan, bersikap lebih pro aktif dan memegang erat Kode Etik Jurnalistik yang ada.
- b. Dalam mengemban tugasnya dalam media cetak, laki-laki seharusnya bersikap jujur dan adil serta tidak mementingkan kepentingannya sehingga dapat merugikan pihak lain (perempuan).
- c. Sudah sepantasnya laki-laki memberi peluang kepada perempuan untuk berprestasi, juga menjadikannya sebagai patner kerja yang mempunyai derajat yang sama serta saling mengisi dan bekerja sama.

2. Untuk Perempuan

- a. Hendaknya perempuan mau menjauhkan hal-hal tercela, seperti mau dipamerkan auratnya. Perempuan seharusnya menolak segala bentuk ketidakwajaran dan ketidakpantasan tersebut sebagai sesuatu yang buruk dan tidak terpuji.

- b. Perempuan seharusnya meningkatkan peran jendernya seperti berpendidikan tinggi, cerdas, tegar dan berani sehingga mampu sederajat dengan kaum laki-laki. Jika perempuan sederajat dengan laki-laki, maka ketidakadilan gender dalam media cetak bisa dihilangkan, minimal bisa dikurangi (*minimized*).
- c. Perempuan jangan terlalu menerima apa adanya (*taken for granted*) terhadap keadaan yang ada, jika dianggap tidak adil, merugikan atau merugikan dirinya, gugatan dan perubahan adalah wajib dilakukan.

Demikianlah rangkaian pengekplorasian dalam penelitian ini dengan satu harapan semoga hasil kajian ini dapat bermanfaat bagi semua orang, bukan hanya dalam dataran wacana tetapi juga dapat dijadikan pedoman dalam dataran praktis. *Last but not least*, dengan pena marilah kita tegakkan keadilan gender!

DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Quran dan Tafsir

- Ahmed, Leila, "Early Islam and the Position of Women: the Problem of Interpretation", dalam Nikki R. Keddie and Beth Baron, *Women in Middle Eastern History, Shifting Boundaries in Sex and Gender*, London: Yale University Press, 1991.
- Dahlan, H.A.A dan M. Zaka Alfarisi, *Asbabun Nuzul, Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al-Quran*, cet. X, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2000.
- Al-Quran dan Tafsirnya*, 7 jilid, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1990.
- Al-Quran dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Thoha Putra, 1989.
- Shihab, Prof. Dr. M. Quraish, "Kata Pengantar: Kesetaraan Gender dalam Islam" dalam Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif al-Quran*, cet. II, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Susanto, Trisno S., "Tulang Rusuk Adam; Membaca Kembali Kitab Suci dengan Optik Perempuan", *Tashwirul Afkar*, No. 5, Jakarta: Lakpesdam, 1999.
- Umar, Dr., MA., Nasaruddin, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif al-Quran*, cet. II, Jakarta: Paramadina, 2001.

B. Fiqh atau Hukum Islam

- Ahmed, Leila, *Wanita dan Gender dalam Islam, Akar-akar Historis Perdebatan Modern*, alih bahasa M.S. Nasrullah dari buku asli "Gender in Islam: Historical Roots of a Modern Debate", cet. I, Jakarta: Lentera Basritama, 2000.
- Amir, Drs., M.Ag., Mafri, *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*, cet. II, Jakarta: Logos, 1999.
- Arif, Mahmud, "Keadilan Gender dalam Perspektif Mahmud Syaltut", *Asy-Syir'ah*, Vol. 35, No. 11, 2001.
- Chaundhry, M. Sharif, *Women's Rights in Islam*, New Delhi: Adam Publishers & Distributors, 1997.

- Engineer, Dr. Asghar Ali, *Hak-hak Perempuan dalam Islam*, alih bahasa Farid Wajidi dan Cici F. Assegar dari buku asli "*The Rights of Women in Islam*", cet. II, Yogyakarta: LSPPA, 2000.
- Ilyas, Drs., M.Ag., Hamim, "Jender dalam Islam: Masalah Penafsiran", *Asy-Syir'ah*, Vol. 35, No. 11, 2001.
- Mas'udi, Masdar F., *Islam dan Hak-hak Reproduksi Perempuan, Dialog Fiqih Pemberdayaan*, cet. II, Bandung: Mizan, 1997.
- Mudaris, Hudan, "Wacana Kesetaraan Jender dalam Perspektif Hukum Islam", *Asy-Syir'ah*, Vol. 35, No. 11, 2001.
- Mudzhar, Dr. H.M. Atho', *Membaca Gelombang Ijtihad; Antara Tradisi dan Liberasi*, cet. II, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2000.
- Muslehuddin, Dr. Muhammad, *Filsafat Hukum Islam dan Pemikiran Orientalisme (Studi perbandingan Sistem Hukum Islam)*, alih bahasa Yudian W. Asmin dari buku asli "*Philosophy of Islamic Law and the Orientalist; A Comparative Study of Islamic Legal System*", Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Nasution, Dr. Khoiruddin, "Mensikapi Kitab-kitab Fikih Konvensional dalam Menjamin Hak Wanita Menentukan pasangan Hidup", *Asy-Syir'ah*, No. 8, 2001.
- Siddiqi, M. Mazheruddin, *Women in Islam*, New Delhi: Adam publishers & Distributors, 1993.
- Umar, Dr., MA., Nasaruddin, *Kodrat Perempuan dalam Islam*, cet. I, Jakarta: lembaga Kajian Agama dan Jender dll., 1999.
- Yangga, Dr. Huzaemah T., "Gender dan Posisi Perempuan dalam Islam (Fiqh Islam)" dalam Ida Saidah Sakwan (ed.), *Lima Prinsip Pembangunan Menuju Indonesia yang Berkesetaraan dan Keadilan Jender*, Cipinang: PP. Hidmat NU, 2001.
- , "Pandangan Islam tentang Gender", dalam, *Membincangkan Feminisme, Diskursus Gender Perspektif Islam*, Surabaya: Risalah Gusti, 2000.

C. Ensiklopedi dan Kamus

- Abd al-Baqiy, M. Fuadi, *al-Mu'jam al-Mufahras li alfaz al-Quran al-Karim*, Beirut: Dar al-Fikr, 1992.

Echols, John M., dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, cet. XXI, Jakarta: Gramedia, 1995.

Neufeldt, Victoria (ed.), *Webster's New World Dictionary*, New ork: Webster's New World Clevelanland, 1984.

Penrice, John, *Dictionary and Glossary the Koran, Bible and Tannen*, New York: tp., 1969.

Tierney, Helen (ed.), *Women's Studies Encyclopedia*, Vol. I, New York: Green Wood Press, tt.

D. Buku-buku lain

Abar, Akhmad Zaini, "Tragedi Perempuan dalam Konstruksi Bahasa Pers", makalah disampaikan pada seminar tentang Kontroversi RUU Penyiaran, diselenggarakan oleh keluarga Muslim Fakultas Hukum UGM, Jogjakarta, 16 Mei 2001.

Abar, Ana Nadya, "Segi Kontroversial RUU dan Peluang Eksploitasi Perempuan", makalah disampaikan pada seminar tentang Kontroversi RUU Penyiaran, diselenggarakan oleh keluarga Muslim Fakultas Hukum UGM, Jogjakarta, 16 Mei 2001.

Abdullah, Drs.Aceng, *Press Relation: Kiat Berhubungan dengan Media Massa*, cet. II, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

Adji, Kari Tri, "Pionters, Eksploitasi Perempuan dalam Media: Sebuah Persoalan Hukum", makalah disampaikan pada seminar tentang Kontroversi RUU Penyiaran, diselenggarakan oleh keluarga Muslim Fakultas Hukum UGM, Jogjakarta, 16 Mei 2001.

Amilia, Fatma, "Peran Gender Perempuan dalam Keluarga Kelas Bawah", *Asy-Syir'ah*, Vol. 35, No. 11, 2001.

Arbi, Armawati, "Women and Mass Media, Projection and Profile of Ideal Women", dalam M. Atho' Mudzhar dkk. (ed.), *Women in Indonesian Society: Access, Empowerment and Opportunity*, Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001.

Budiman, Kris, *Feminografi*, cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

- Dewi, Diana, "Perempuan dalam Kuasi Media", *Kedaulatan Rakyat*, 19 April, 2000.
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, cet. 1, Yogyakarta: LKiS, 2001.
- Fakih, Dr. Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- , "Isu-isu dan Manifestasi Ketidakadilan gender", dalam Mukhotib MD., *Menggagas Jurnalisme Sensitif Gender*, cet. 1, Yogyakarta: PMII IAIN Sunan Kalijaga, Pact-INPI, 1998.
- Handayani, Dwi Churnia, "Kebebasan Pers dan peluang Eksploitasi Perempuan", makalah disampaikan pada seminar tentang Kontroversi RUU Penyiaran, diselenggarakan oleh keluarga Muslim Fakultas Hukum UGM, Jogjakarta, 16 Mei 2001.
- Hartiningsih, Maria, "Kekerasan terhadap Perempuan dalam Media Massa", dalam Achie S. Luhulima (Pengh.), *Pemahaman Bentuk-bentuk Tindak Kekerasan terhadap Perempuan dan Alternatif Pemecahannya*, Bandung: PT. Alumni, 2000.
- Hayati, Elli Nur, *Panduan untuk Pendamping Perempuan Korban Kekerasan Konseling Berwawasan Gender*, cet. 1, Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2000.
- Illich, Ivan, *Matinya Gender*, alih bahasa Omi Intan Naomi dari buku asli "Gender", cet. II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Kartono, Kartini, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Sexual*, Bandung: CV. Mandar Maju, 1999.
- Koesnadi, Dr., *Seksualitas dan Alat Konstrasepsi*, cet. 1, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Megawangi, Ph.D., Ratna, *Membiarkan Berbeda ? Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*, cet. 1, Bandung: Mizan, 1999.
- "Memelihara Pornografi, Menanti Kehancuran", *Mimbar Ulama*, No. 283 Dzulhijjah 1422 H/ Maret 2002 M.
- Meteor*, 27 Januari-10 Februari, 2003.
- Mirza, Layla S. (ed.), *Politik dan Radio, Buku Pegangan Bagi Jurnalis Radio*, cet. 1, Jakarta: Friedrich-Naumann-Stiftung, 2001.

- Nurbaiti, Atik, "Manajemen dan Kebijakan Redaksional Berdasarkan Keadilan Gender", dalam Mukhotib MD., *Menggagas Jurnalisme Sensitif Gender*, cet. I, Yogyakarta: PMII IAIN Sunan Kalijaga, Pact-INPI, 1998.
- Sa'adah, Marzuki Umar, *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kotemprer Umat Islam*, cet. I, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Sadli, Saparindah, *Kajian Wanita dalam Pembangunan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995.
- Salisah, Nikmah Hadiati, "Perempuan dan Kapitalisme Perspektif Feminis tentang Eksploitasi Tubuh Perempuan di Media Massa", *Jurnal Dakwah*, Vol. 5, No. 1, April 2002.
- Siregar, Ashadi dkk. (Pengh.), *Eksplorasi Gender di Ranah Jurnalisme dan hiburan*, cet. I, Yogyakarta: LP3Y dan Ford Foundation, 2000.
- , *Media dan Gender Perspektif Gender Atas Industri Surat kabar Indonesia*, cet. I, Yogyakarta: LP3Y dan Ford Foundation, 1999.
- Soemandoyo, Priyo, *Wacana Gender dan Layar Televisi Studi Perempuan dalam Pemberitaan Televisi Swasta*, Yogyakarta: LP3Y dan Ford Foundation, 1999.
- Sukidi, "Kekerasan Perempuan dan Hegemoni Patriarki", *Republika*, 16 Desember, 1998.
- Sutiyoso, SH., M.Hum., Bambang, "RUU Anti Pornografi, Goyang Erotis Dapat Dijerat", *Kedaulatan Rakyat*, 20 Februari, 2003.
- Tomagola, Thamrin Amal, "Ketimpangan Gender dalam Jurnalistik", dalam Mukhotib MD., *Menggagas Jurnalisme Sensitif Gender*, cet. I, Yogyakarta: PMII IAIN Sunan Kalijaga, Pact-INPI, 1998.
- Tyas, dan Endah, "Pencitraan terhadap Perempuan dalam Kultur dan Media Massa", *Mahkamah News*, edisi 02/ XIII.
- Utami, Puji, "Kekerasan terhadap Perempuan dalam Perspektif Hukum", makalah disampaikan pada seminar tentang Islam, Hak-hak Reproduksi Perempuan dan Kekerasan terhadap Perempuan, diselenggarakan oleh HMI Korkom IAIN Sunan Kalijaga, 16 April, 2002.

Witdarmono, H., "Reportase Berdasarkan Keadilan Gender", dalam Mukhotib MD., *Menggagas Jurnalisme Sensitif Gender*, cet. I, Yogyakarta: PMII IAIN Sunan Kalijaga, Pact-INPI, 1998.

Wright, Charles Robert, *Sosiologi Komunikasi Massa*, alih bahasa Jalaluddin Rakhmat dari buku asli "*Mass Communication: a Sociological Perspective*", Bandung: Remadja Karya, 1985.

Samovar, Larry and Richard Porter, *Communication Between Cultures*, Belmont: Wads Worth, 1991.

Wilson, H.T, *Sex and Gender, Making Cultural Sense of Civilization*, Leiden, New York, Kobenhavn, Koln: E J. Brill, 1989.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TERJEMAHAN TEKS ARAB

NO.	HAL.	FOOT NOTE	TERJEMAHAN
01.	33	52	Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kamu lebih banyak dari sebagian yang lain. (Karena) bagi orang-orang laki-laki ada bagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan para wanita (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.
02.	35	58	Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa dia antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.
03.	36	60	Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.
04.	36	62	Maka setan membisikkan pikiran jahat kepada keduanya untuk menampakkan kepada keduanya apa yang tertutup dari mereka yaitu auratnya dan setan berkata: "Tuhan kamu tidak melarangmu dari mendekati pohon ini, melainkan supaya kamu berdua tidak menjadi malaikat atau tidak menjadi orang-orang yang kekal (dalam surga)".
05.	36	63	Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia

			meninggikan sebagian kamu atas bagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya, dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
06.	39	71	Perempuan adalah setan yang diciptakan untuk laki-laki, kami berlindung kepada Allah dari seburuk-buruk setan yang menggoda.
07.	67	4	Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.
08.	72	10	Dan Kami anugerahkan kepada mereka sebagian dari rahmat Kami dan Kami jadikan mereka buah tutur yang baik lagi tinggi.
09.	73	12	Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar. Niscaya Allah memperbaiki bagimu amal-amalanmu dan mengampini bagimu dosadosamu. Dan barang siapa mentaati Allah dan Rosul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.
10.	74	15	Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.
11.	74	17	Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamaran ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. Dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan Ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan

			Ulil Amri). Kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikut setan, kecuali sebagian kecil saja (di antaramu).
12.	78	25	Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.
13.	80	26	Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kamu tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berlaku adil kendatipun dia adalah kerabatmu, dan penuhilah janji Allah, yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat.
14.	81	29	Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan.
15.	82	30	Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BIOGRAFI TOKOH ATAU SARJANA

Ashadi Siregar, lahir di Pematang Siantar, 3 Juli 1945. Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM, Yogyakarta, dan sejak 1970 sampai sekarang sebagai pengajar tetap pada fakultas yang sama. Selain itu menjadi direktur Lembaga Penelitian Pendidikan Penerbitan Yogya (LP3Y). Menulis sejumlah novel, beberapa diantaranya telah difilmkan. Aktif menulis artikel di berbagai surat kabar dan majalah.

Dr. Mansour Fakih, lahir di Bojonegoro, Jawa Timur. Menyelesaikan sarjana Teologi di IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta dan *Doctor of Education* di *Center for International Education*, University of Massachusetts, at Amherst, USA. Pernah bekerja sebagai tenaga penyuluh lapangan pada Program Pengembangan Industri Kecil di LP3ES Jakarta. Lantas menjadi koordinator Program Pendidikan dan Pengembangan Di P3M. Kesibukan lain adalah sebagai peneliti, konsultan dan fasilitator pelatihan.

Dr. Nasaruddin Umar, MA., lahir di Ujung-Bone Sulawesi Selatan, 23 Juni 1959. Alumnus Pesantren As'adiyah Sengkang (1976), Sarjana Muda Fakultas Syariah IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta (1992) dan Doktor IAIN Jakarta. Kini bertugas sebagai Pembantu Rektor IV IAIN Jakarta (1998-sekarang), staf pengajar IAIN Jakarta, juga mengajar pada Program Pasca Sarjana Universitas Paramadinamulya.

Mukhotib MD., lahir di Kebumen 10 Maret 1967. Alumnus Madrasah Aliyah PP. Darul Ma'arif, Lampung Selatan. Pernah menjadi pimpinan umum Majalah Mahasiswa ARENA, sebelum akhirnya menyelesaikan Sarjana Pendidikan Agama Islam di IAIN Sunan Kalijaga tahun 1997. Dia juga mendirikan Jaringan Kerja Pesantren Lampung dan Yayasan Srikandi Yogyakarta. Sekarang aktif sebagai anggota Devisi Pelatihan dan Pengembangan Masyarakat pada LKPSM NU Yogyakarta dan Yayasan Kesejahteraan Fatayat NU Yogyakarta.

Ratna Megawangi, Ph.D., lulus S1 di IPB pada tahun 1982 dan menjadi staf pengajar pada jurusan Gizi Masyarakat dan Sumber Daya Keluarga di Institut yang sama. Pada tahun 1986 meneruskan studi di *School of Nutrition*, Tufts University, Massachusetts, AS tempat ia meraih gelar M.Sc. pada tahun 1988 dan Ph.D. pada tahun 1991 dalam bidang *International Food and Nutrition Policy*. Pada tahun 1993 melanjutkan Post Doctoral Program di Tufts University dalam bidang Keluarga.

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Muhamad Zahir Nasrullah.
Tempat/ Tanggal Lahir : Wonosobo, 22 Maret 1979.
Alamat Asal : JL. Dieng Km. 06, Kongsu-Bumirejo, Mojotengah,
Wonosobo 56351.

Nama Keluarga:

1. Ayah/ Ibu: Chozin/ Rosyidah.
2. Kakak : Umi Khasanah, Tien Bariroh, dan Roem Azizah.
3. Adik : Luk Luk Jannatun dan Lina Noor Aini.

Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri Bumirejo II, Mojotengah, Wonosobo, 1986-1992.
2. SMP Negeri 03 Wonosobo, 1992-1995.
3. MA al-Muayyad Surakarta, 1995-1998.
4. Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga, 1998-2003.

Aktivitas Organisasi:

1. Koordinator Pendidikan dan Kebudayaan IPMA (Ikatan Pelajar Madrasah Al-Muayyad) tahun 1996-1997.
2. Anggota UKM Tae Kwon Do Sunan Kalijaga tahun 1998-1999.
3. Anggota UKM Bahasa Asing (*The Student Activity Unit for Foreign Language*) Sunan Kalijaga bagian Bahasa Inggris tahun 1999.
4. Ketua Umum Keakraban KAMAL (Keluarga Alumni Ma'had Al-Muayyad) Jogjakarta tahun 1999.
5. Sekretaris KAMAL Jogjakarta tahun 1999-2000.
6. Koordinator Pencinta Alam dan Hiburan Sanggar Agung Jogjakarta tahun 2002-2003.